

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek dan Unit Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah instrumen keuangan berbasis PSAK 50/55 (revisi 2006), Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, dan asimetri informasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menganalisis laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2):

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah asosiatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

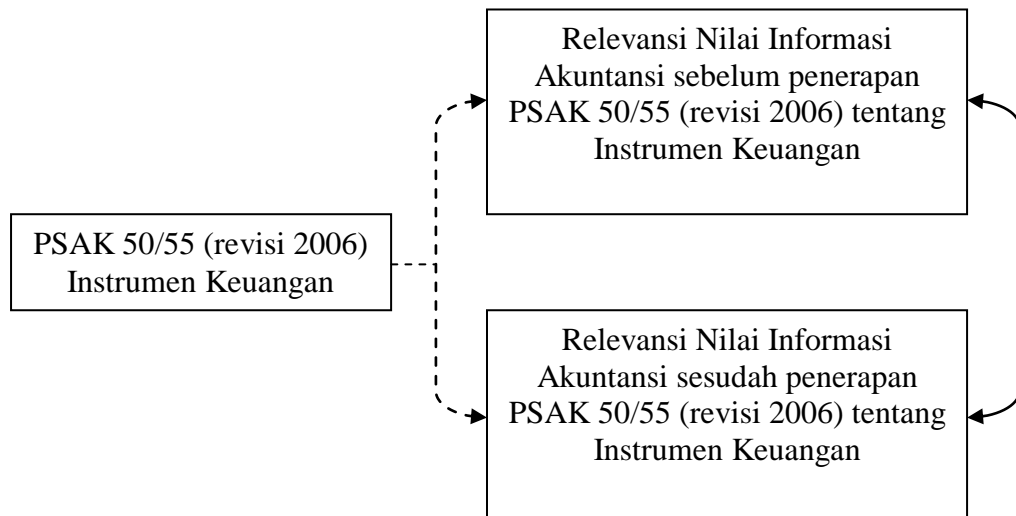
atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014:55):

“Pendekatan rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan rumusan masalah penelitian ini adalah hubungan klausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel bebas (independen) yang mempengaruhi variabel terikat (dependen).”

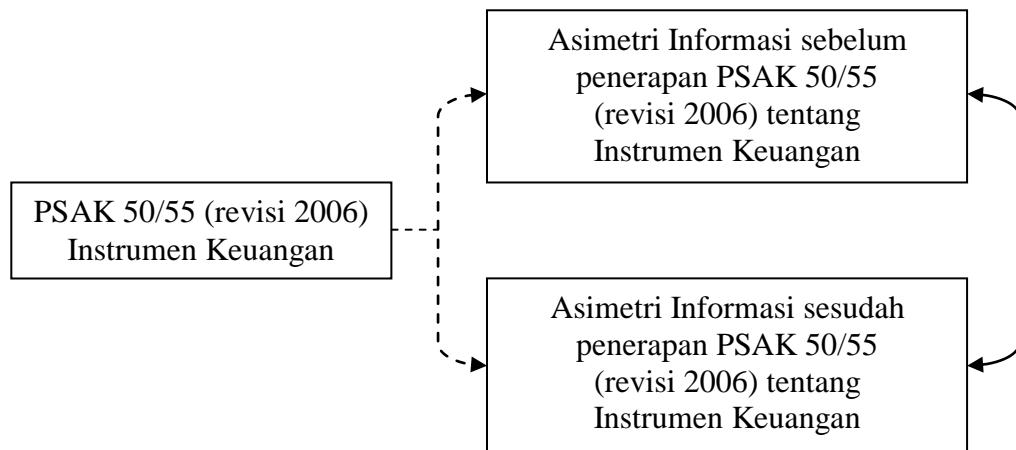
Dengan metode ini, Penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga diperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, sesuai dengan judul skripsi yaitu “Analisis Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Tentang Instrumen Keuangan Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian 1



Gambar 3.2 Model Penelitian 2

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Instrumen Keuangan berbasis PSAK 50/55 (Revisi 2006). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Asimetri Informasi.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukuran

Secara teoritis, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan analisis pada besarnya dampak variabel independen terhadap dua variabel dependen atau analisis penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) tentang instrumen keuangan terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Asimetri Informasi. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen; sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent.

Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSAK 50/55 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan.

PSAK 50 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan menetapkan prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. PSAK 55 (revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan *item* nonkeuangan. Penerapan diukur dengan menggunakan *dummy*, dimana nilai 2 (dua) diberikan untuk laporan keuangan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) tentang instrumen keuangan dan nilai 1 (satu) diberikan untuk

laporan keuangan sebelum penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) tentang instrumen keuangan.

- 2. Variabel Dependen;** sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Relevansi Nilai

Francis dan Schipper (1999) menyatakan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga/return saham. Model penilaian terhadap relevansi nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah model harga (*price model*) yang diperkenalkan oleh Ohlson (1995). Persamaan regresi relevansi nilai dengan model harga adalah sebagai berikut.

$$P_{it+1} = a_0 + b_1EPS_{it} + b_2BVPS_{it} + e_{it}$$

Dimana:

P_{it+1} = harga saham perusahaan i pada akhir bulan ketiga tahun t+1

EPS_{it} = laba bersih per lembar saham (*earnings per share*) perusahaan I tahun t

$BVPS_{it}$ = nilai buku ekuitas per lembar saham (*book value per share*) perusahaan i tahun t

a_0 = konstanta

e_{it} = *error term* perusahaan i tahun t

b. Asimetri Informasi

Asimetri Informasi adalah suatu situasi dimana manajer dalam suatu perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dari investor tentang operasi dan prospek masa yang akan datang (Ridwan S. Sudjaja, 2005:254). Asimetri Informasi diproksikan dengan *bid-ask spread* (Healy *et al.*, 1999, Leuz dan Verrecchia, 2000).

Dari pengertian di atas, untuk menghitung besarnya *bid-ask spread* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Spread_{i,t} = \frac{(Ask_{i,t} - Bid_{i,t})}{0,5 (Ask_{i,t} + Bid_{i,t})} \times 100$$

(Najah, 2003)

Dimana:

$Spread_{i,t}$ = selisih antara harga *ask* dan harga *bid* perusahaan i tahun t

$Ask_{i,t}$ = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i tahun t

$Bid_{i,t}$ = harga *bid* terendah saham perusahaan i tahun t

3.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Instrumen Keuangan berbasis PSAK 50/55 (X)	PSAK 50 (revisi 2006) menetapkan prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai	Sesudah Penerapan (2) Sebelum Penerapan (1)	Nominal

	<p>kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. PSAK 55 (revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan <i>item</i> nonkeuangan.</p>		
<p>Relevansi Nilai (Y₁)</p>	<p>Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga/return saham (Francis dan Schipper, 1999)</p>	$P_{it+1} = a_0 + b_1 EPS_{it} + b_2 BVPS_{it} + e_{it}$ <p>Ohlson (1995) dalam Barth <i>et al</i> (2008)</p>	Rasio
<p>Asimetri Informasi (Y₂)</p>	<p>Asimetri Informasi adalah suatu situasi dimana manajer dalam suatu perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dari investor tentang operasi dan prospek masa yang akan datang (Ridwan S. Sudjaja,</p>	$Spread_{i,t} = \frac{Ask_{i,t} - Bid_{i,t}}{\left(\frac{Ask_{i,t} + Bid_{i,t}}{2}\right)} \times 100$ <p>Najah (2003)</p>	Rasio

	2005:254).		
--	------------	--	--

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115).

Berdasarkan pengertian di atas dan sehubungan dengan fenomena yang Penulis bahas, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai 2011, yaitu sebanyak 245 perusahaan. Diantaranya 47 perusahaan di sektor property dan realestate, 39 perusahaan di sektor Infrastruktur, utilitas, dan transportasi, 63 perusahaan di sektor keuangan, dan 96 perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

3.4 Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang sama, sebelum dan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006). Pemilihan sampel yang dilakukan secara acak terbatas pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode tahun 2008 sampai 2011. Adapun daftar Perusahaan Jasa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
2.	Ciputra Development Tbk	CTRA
3.	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN
4.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
5.	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
6.	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
7.	Lamicitra Nusantara Tbk	LAMI
8.	Paninvest Tbk	PNIN
9.	Enseval Putra Megatrading Tbk	EPMT
10.	Pool Advista Indonesia Tbk	POOL
11.	Astra Graphia Tbk	ASGR
12.	Rukun Raharja Tbk	RAJA
13.	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
14.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
15.	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID
16.	Reliance Securities Tbk	RELI
17.	Multi Indocitra Tbk	MICE
18.	Bayu Buana Tbk	BAYU
19.	Asuransi Bintang Tbk	ASBI
20.	Intiland Development Tbk	DILD
21.	Bank Victoria International Tbk	BVIC
22.	Mandala Multifinance Tbk	MFIN
23.	Asuransi Bina Dana Artha Tbk	ABDA
24.	Buana Finance Tbk	BBLD
25.	Akbar Indomakmur Stimec Tbk	AIMS

26.	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
27.	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
28.	Cowell Development Tbk	COWL
29.	Duta Anggada Realty Tbk	DART
30.	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP
31.	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF
32.	Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS
33.	Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN
34.	Ciputra Property Tbk	CTRP
35.	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
36.	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI
37.	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP

3.4.2 Teknik *Sampling*

Peneliti menggunakan metode *simple random sampling* dalam pengambilan sampel. Dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:64) untuk mewakili populasinya.

Menurut Arikunto (2010:134), jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dengan berpedoman pada pernyataan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dari populasi 245 perusahaan adalah sebanyak 37 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun. Total observasi keseluruhannya menjadi 148, yang terdiri dari 74 observasi untuk periode sebelum (*pre*) dan 74 observasi untuk periode sesudah (*post*) penerapan.

Pemilihan 37 sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dilakukan untuk setiap sub sektor dari perusahaan jasa.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono 2013:402). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh piha pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data sekunder laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di Jalan Veteran dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data harga saham harian diperoleh dari Yahoo Finance. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data total ekuitas, jumlah lembar saham yang beredar, dan laba per lembar saham (*net income per share/NIPS*) yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Perusahaan.
2. Data harga saham harian, bulanan, *bid*, dan *ask* yang diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh sebanyak-banyaknya informasi untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literature-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, Penulis juga mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Memperoleh dokumen dengan menyimpulkan dan mempelajari sehingga diketahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti pada laporan tahunan Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan yang berhubungan dengan penelitian dari situs-situs yang dapat dipercaya.

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah

diperoleh. Menurut Sugiyono (2014:206), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Asimetri Informasi. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan variabel dependen akibat variabel independen, maka dilakukan analisis uji beda. Terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis uji beda menunjukkan hubungan yang valid.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Instrumen Keuangan berbasis PSAK 50/55 (revisi 2006), Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, dan Asimetri Informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Instrumen Keuangan berbasis PSAK 50/55 (revisi 2006)

- a. Menentukan indikator sebelum dan sesudah dengan nilai *dummy* PSAK 50/55 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan. Nilai 1 untuk periode sebelum penerapan (2008-2009) dan nilai 2 untuk periode sesudah penerapan (2010-2011).
- b. Menentukan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari data yang telah terkumpul.

2. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

- a. Menentukan laba per lembar saham untuk setiap sampel yang dapat diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan, atau dengan menghitung rumus berikut:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Saham Biasa Beredar}}$$

- b. Menentukan nilai buku ekuitas per lembar saham untuk setiap sampel dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai buku ekuitas per lembar saham} = \frac{\text{Jumlah bersih ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- c. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dan dibagi dengan jumlah tahun.
- d. Membuat kesimpulan.

3. Asimetri Informasi

- a. Mengunduh data harga historis (*historical prices*) saham tahun 2008 sampai 2011 dari website *Yahoo Finance* yaitu www.finance.yahoo.com.
- b. Mencari harga jual tertinggi dan harga beli terendah saham yang tercatat dalam *Yahoo Finance* sesuai periode yang diteliti.

- c. Menghitung Asimetri Informasi dengan menggunakan rumus *spread* untuk memperoleh *spread* antara harga tertinggi dan terendah.
- d. Mengumpulkan dan mengelompokkan data *spread* berdasarkan nama perusahaan dan tahun.
- e. Mencari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang telah terkumpul.
- f. Melakukan penilaian data beta pasar dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Asimetri Informasi

Kriteria	Interval
Sangat rendah	0 – 0.3988
Rendah	0.3989 – 0.7977
Sedang	0.7978 – 1.1966
Tinggi	1.1967 – 1.5955
Sangat tinggi	1.5956 – 1.9944

3.6.2 Analisis Asosiatif (Verifikatif)

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk melihat normalitas suatu model regresi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan

melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2013:163). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2012:147).

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi ini disebut autokorelasi. Autokorelasi sering terjadi jika data dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time*

series data). Hal ini terjadi karena observasi-observasi pada *time series data* mengikuti urutan alamiah antar waktu, sehingga observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu, atau bulan (Gujarati, 2012).

Menurut Tony Wijaya (2009, p120), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Prosedur pendeteksian masalah autokorelasi Durbin-Watson (d^2) dilakukan dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

(Sumber Agus Widarjono, 2007;158-159)

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika angka *Durbin-Watson* sebesar <1 dan >3 , maka terjadi autokorelasi (Sarwono, 2012:28).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:108). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini hanya dilakukan pada hubungan tiga variabel independen dalam variabel dependen satu (Y_1), yaitu dilakukan dengan uji *Glejser* dan grafik *Scatterplot* yang dihasilkan. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik *scatterplot*:

1. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik *Scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini hanya dilakukan pada hubungan variabel independen dan variabel dependen satu (Y_1), yaitu dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dengan dasar pengambilan keputusan apabila angka *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2012:151).

3.6.2.2 Transformasi Data

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar berdistribusi normal. Namun sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data tersebut agar dapat menentukan bentuk transformasi datanya. Berikut ini adalah cara transformasi data yang dapat dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogramnya:

Tabel 3.4
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT (x) atau akar kuadrat
<i>Substantial positive skewness</i>	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substantial negative skewness</i>	LG10 (k-x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

Sumber: Imam Ghozali (2013:36)

Dalam penelitian ini, berdasarkan bentuk grafik histogram dari data, dilakukan transformasi data dengan LG10 atau logaritma 10 atau LN.

3.6.2.3 Uji Beda (*Paired Sample t-Test*)

Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar, 2013):

- a. Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:

H_{01} : tidak terdapat perbedaan antara Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada saat sebelum dan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006).

H_{a1} : terdapat perbedaan antara Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada saat sebelum dan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006).

H_{o2} : tidak terdapat perbedaan antara Asimetri Informasi pada saat sebelum dan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006).

H_{a2} : terdapat perbedaan antara Asimetri Informasi pada saat sebelum dan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006).

b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05

c. Menentukan kriteria pengujian

H_o ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan dalam Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Asimetri Informasi pada saat sebelum dan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006).

H_o diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan dalam Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Asimetri Informasi pada saat sebelum dan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006).

d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

3.6.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, formula yang digunakan untuk melakukan perhitungan koefisien korelasi adalah formula koefisien korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 x = Variabel bebas (*independent*)
 y = Variabel terikat (*dependent*)
 n = Jumlah tahun yang dihitung

Menurut Sugiyono (2012), ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, yaitu:

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 242)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

- Apabila $r = +1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1, dan sebaliknya
- Apabila $r = 0$, maka korelasi antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali

- c. Apabila $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan berlawanan arah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1, dan sebaliknya.

Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat bersifat positif atau negatif. Positif artinya jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik. Negative artinya jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun.

Pengambilan keputusan dalam analisis korelasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan atau tanda bintang yang diberikan pada *output* program SPSS. Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat korelasi; dan jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi. Sedangkan berdasarkan tanda bintang (*), jika terdapat tanda bintang pada *pearson correlation* maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi; dan jika tidak terdapat tanda bintang (*) maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

3.6.2.5 Analisis Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi yang besarnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Jadi koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan laba bersih per saham (EPS), nilai buku ekuitas per saham (BVPS), dan PSAK 50/55 Instrumen Keuangan secara parsial dalam menjelaskan *Stock Price* (Relevansi Nilai Informasi Akuntansi); dan besarnya kemampuan PSAK 50/55 Instrumen Keuangan secara parsial dalam menjelaskan *Spread* (Asimetri Informasi).

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Regresi

3.6.2.6 Analisis Tambahan (Analisis R^2)

Pada umumnya, analisis relevansi nilai informasi akuntansi mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory power*/ R^2) dari sebuah regresi antara harga saham dengan laba bersih dan nilai buku ekuitas (Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono, 2012). Oleh karena itu, dilakukan pengujian tambahan untuk relevansi nilai dengan menggunakan nilai R^2 yang diperoleh dari hasil persamaan regresi *price model* Ohlson (1995) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006). Apabila R^2 meningkat sesudah periode penerapan, maka menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai. Sebaliknya, apabila R^2 menurun sesudah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006), maka menunjukkan adanya penurunan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.